

**STUDY PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (PILKADES) DI  
DESA DAYUN KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK PERIODE 2013-2019**

**Oleh :**

**KARTIKA KUSUMA ASTUTI**

**Email : [kartikakusumatika@yahoo.com](mailto:kartikakusumatika@yahoo.com)**

**Pembimbing : Drs. Raja Muhammad Amin, M.Si.**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Sosial dan Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293**

**Telp/Fax. 0761-63277**

**ABSTRACT**

Village Head Election was a competition arenas open to the village head candidate. The determination of the voter's choice of candidates chosen is a phenomenon that can be observed trends influencing factors including voting behavior in village elections (the elections). At previous period dayun village was a village with low community participation, but in the period 2013 - 2019 this community was so enthusiastic about participating in the elections. From the results of the elections and the results obtained are absolute victory by one of the candidates who are still younger and have not been in the government order dayun village

The problems discussed this thesis that is how the the behavior of voters in the election of the village head and the factors driving change in the political behavior of the citizens of the Dayun Village Dayun District of Siak Sriindrapura Regency. This research uses descriptive quantitative research study was a survey form. Technique of determining the number of samples used was to use the formula Slovenian. Respondents were sampled in this study were 96 respondents

The results showed that there was a change in the behavior of voters in the elections in the Dayun village of period 2013 - 2019. The factors that encourage behavioral change is people tend to judge one of the candidates for village head has a personality that is reliable, has a vision / mission clear, good image, education level, age, village head candidate, religious similarities and figure a good candidate.

**Key Word : Behavior, Village Head Election and Village Head**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintahan Desa merupakan bagian terkecil dalam Sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia yang terdapat dalam sistem pemerintahan. Desa bukanlah merupakan sesuatu yang baru, karena jauh sebelum Indonesia merdeka mereka sudah dapat memilih kepala desa dengan cara mereka. Diberbagai daerah terdapat bermacam-macam cara untuk merayakan pesta demokrasi di tingkat wilayah terkecil ini dilakukan. Kepala Desa memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya kehidupan masyarakat desa. Bagaimana kepala desa membimbing masyarakatnya agar mampu memenuhi keinginan dan harapan dari desa tersebut. Pemilihan Kepala Desa merupakan sebuah instrumen dalam pembentukan pemerintahan modern dan demokratis.

Pemilihan yang dilakukan masyarakat desa untuk menentukan pimpinan mereka dapat juga diartikan sebagai suatu partisipasi politik. Partisipasi politik dapat diartikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik yakni dengan memilih pimpinan baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah. kegiatan-kegiatan semacam itu dapat dilihat dalam kegiatan memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai politik atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan-hubungan dengan pejabat pemerintah ataupun juga sebagai anggota parlemen. ( P. Anthonius Sitepu: 2012: 92).

Mekanisme pemilihan kepala desa menurut PP No.72 Tahun 2005 pada Pasal 43 disebutkan bahwa: Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memberitahukan Kepada Kepala Desa mengenai akan berakhirnya masa jabatan Kepala Desa secara tertulis 6 (enam) bulan sebelum berakhir masa jabatan. BPD memproses pemilihan kepala desa paling lama 4 bulan sebelum berakhirnya masa jabatan kepala desa.

Pada pasal 47 sampai 52 disebutkan bahwa untuk pencalonan dan pemilihan kepala desa, BPD membentuk Panitia Pemilihan yang terdiri dari unsur perangkat desa, pengurus lembaga kemasyarakatan dan tokoh masyarakat.

Calon kepala desa yang dinyatakan terpilih adalah calon yang mendapatkan dukungan suara terbanyak. Panitia Pemilihan Kepala Desa melaporkan hasil pemilihan kepala desa kepada BPD. Calon Kepala Desa terpilih ditetapkan dengan keputusan BPD berdasarkan laporan dan berita acara pemilihan dari panitia pemilihan. Calon kepala desa terpilih disampaikan oleh BPD kepada Bupati/Walikota melalui camat untuk disahkan Menjadi Kepala Desa terpilih. Bupati/Walikota menerbitkan keputusan tentang pengesahan pengangkatan Kepala Desa Terpilih paling lama 15 (lima belas) hari terhitung tanggal penyampaiannya hasil pemilihan dari BPD. Kepala Desaterpilih dilantik oleh Bupati/walikota paling lama 15 (lima belas) hari terhitung tanggal penerbitan keputusan Bupati/Walikota. Pelantikan kepada desa dapat dilaksanakan didesa bersangkutan dihadapan masyarakat. Masa jabatan Kepala Desa adalah enam (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah mengatur secara gamblang tentang pemerintahan daerah yang berlandaskan pemerintahan dari rayat, oleh rakyat, dan untuk rakyat terlebih lagi telah diatur dalam Pasal 1 ayat (2) "kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar"

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 Pasal 204 menyatakan masa jabatan kepala desa adalah enam tahun dan dapat dipilih kembali hanya sekali masa jabatan berikutnya. Pasal 205 ayat 1 : "Kepala desa terpilih dilantik oleh Bupati/Walikota paling lambat 30 hari setelah pemilihan" psal 209 menyatakan BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi

masyarakat. Pasal 210 ayat 1 menyatakan BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat Ayat 2 menyatakan bahwa pimpinan BPD dipilih dari dan oleh anggota Badan Permusyawaratan Desa.

Pemilihan kepala desa merupakan gelandang persaingan terbuka bagi para calon kepala desa. Masing-masing calon kepala desa berusaha untuk merebut kepercayaan masyarakat. Partisipasi yang diharapkan para calon kepala desa adalah ditunjukkan dalam dukungan dalam memberikan suaranya terhadap calon kepala desa tersebut. Setiap calon kepala desa berusaha untuk mendapatkan perolehan suara terbanyak dari masyarakat. Di dalam pemilihan kepala desa, pemberian suara merupakan salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat. Dalam pemberian suara tersebut, tingkah laku politik masyarakat dapat dilihat sebagai suatu perilaku aktual di masa pemilihan berlangsung untuk menentukan pilihannya. Penentuan pilihan pemilih kepadad calon yang dipilihnya merupakan fenomena yang dapat diamati kecendrungan faktor-faktor yang mempengaruhinya termasuk juga perilaku pemilih dalam pemilihan kepala desa.

Menurut Ramlan Surbakti (1992 : 140) Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrai (dan prtisipasi) orang yang paling tau tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat maka warga masyarakat berhak menentukan isi keputusan politik.

Desa Dayun merupakan sebuah desa yang memiliki penduduk 5980 jiwa dengan sukunya yang heterogen. Masyarakat yang heterogen dapat dilihat dari di desa Dayun memiliki suku-suku yang dominan yang ada seperti Melayu, Jawa, Batak serta Minang dan beberapa suku yang lainnya. Juga memiliki agama yang beragam dimana terdapat ragam agama seperti Islam, Kristen Katolik, Kristen

Protestanserta Budha. Seperti yang telah terjadi pada masa yang lalu masyarakat sangat datar menanggapi politik umumnya dan masalah pemimpin mereka khususnya. Mereka menganggap siapapun yang terpilih tidak akan membawa dampak terhadap hidup mereka.

Pada periode sebelumnya Desa Dayun merupakan sebuah Desa yang rendah dengan partisipasi masyarakatnya. Dalam pemilihan kepala desa sebelumnya desa Dayun sangat pasif dengan siapapun yang akan menang dalam pemilihan bahkan tidak jarang tidak menggunakan hak pilihnya. Pada masa jabatan kepala desa sebelumnya yang menduduki 2 periode 2003 sampai dengan 2008 dan terpilih lagi di periode 2008 sampai dengan 2013. Pada saat itu minat masyarakat untuk menjadi seorang pemimpin dan berniat untuk memajukan desa sangat minim sekali. Sistem pemerintahannya serta orang-orang yang menduduki jabatan publik di desa juga hanya nama-nama lama yang hanya terkesan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi. Pada dua periode tersebut hanya terdapat 2 kandidat yang maju saat pemilihan.

Pada pemilihan kepala desa periode 2013 sampai dengan 2019 ini masyarakat begitu antusias dan penanaman nilai-nilai politik serta komunikasi politik tertanam kepada masyarakat sangatlah baik. Pada periode ini yang terdaftar sebagai pemilih tetap adalah 3108 jiwa. Sedangkan menggunakan hak pilihnya adalah 2515 jiwa serta kartu yang syah sebanyak 2504 lembar dan surat suara tidak syah adalah 11 surat suara. Panitia pelaksana pemilihan kepala desa mengajukan 5 (lima) calon bakal kepal adesa yang akan dipilih oleh masyarakat Desa Dayun. Dalam pemilihan kepala Desa Dayun tersebut panitia hanya menyediakan satu tempat pemungutan suara dilakukan yaitu di Gedung Tuk Antan Darah Putih yang berada di tengah-tengah pemukiman dari kelima calon Kepala Desa tersebut.

Calon kepala desa Dayun yang terdiri dari kelima calon tersebut yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda. Serta memiliki

latar belakang politik yang berbeda. Berikut nama-nama calon kepala desa yang lulus verifikasi adalah : Saroman, Saragih, Ruslidar, Muhammad Jais dan Nasya Nugrik S.IP.

Di antara ke lima calon kepala desa empat diantaranya telah memasuki tatanan pemerintahan desa. Sementara seorang calon kepala desa yang bernama Nasya Nugrik S.IP sama sekali belum berkecimpung di tatanan pemerintahan desa Dayun. Calon kepala desa yang tergolong masih muda ini baru menyelesaikan studinya di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau. Setelah menyelesaikan studinya ini Nasya Nugrik S.IP lalu bekerja di sebuah perusahaan perminyakan di sana dimana satu-satunya calon yang mengenyam pendidikan sampai dijenjang perkuliahan. Usia calon kepala desa ini terbilang sangat muda dimana usianya baru menginjak usia 25 (dua puluh lima) tahun yang sangat muda dibanding rivalnya yang rata-rata sudah menginjak usia kepala 5 (lima) atau kepala 4 (empat) dan telah memiliki pengalaman berada dalam tatanan pemerintahan desa. Adapun jabatan yang telah di duduki mereka pada periode 2007 adalah Saroman sebagai ketua BPD, Saragih sebagai Ketua Karang Taruna, Ruslidar sebagai Ketua RW dan M. Jais sebagai Kaur Pembangunan.

Kemenangan yang mutlak yakni 1011 suara dibanding rival-rivalnya dengan perolehan suara Jais 302, Saroman 303, Saragih 456, Ruslidar 394. Dengan demikianlah dapat meraih suara yang mutlak dan dapat memperoleh kemenangan.

Tabel 1.1. : Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Desa Dayun Periode 2013-2019.

Nomor Urut	Nama Calon Kades	Hasil Pilkades	Persen
1	Saroman	303	12.1%
2	Saragih	456	18.4%
3	Ruslidar	394	15.7%
4	Muhammad Jais	302	12.0%
5	Nasya Nugrik S.IP	1049	41.8%

Jumlah	-	2504	100%
--------	---	------	------

Sumber data : Panitia Pemilihan Kepala Desa Dayun, 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas serta fenomena dan gejala yang ditemukan di lapangan, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Studi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura Periode 2013-2019”.

## B. Perilaku Pemilih

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para konsestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suranya kepada konsestan yang bersangkutan. Dinyatakan sebagai pemilih dalam PILKADA yaitu mereka yang telah terdaftar sebagai peserta pemilih oleh petugas pendata peserta pemilih. Perilaku dalam hal ini dapat berupa komitmen maupun masyarakat pada umumnya. Konsisten adalah kelompok masyarakat yang merasa oleh suatu ideologi tertentu yang kemudian termanifestasikan dalam instusi politik seperti politik dan seorang pemimpin, (Firmanzah, 2007: 102)

Ada 3 (tiga) teori besar yang menjelaskan mengapa seseorang tidak memilih ditinjau dari sudut pemilih ini. Pertama teori sosiologis. Dimana seseorang tidak ikut dalam pemilihan sebagai akibat dari latar belakang teori sosiologis tertentu, seperti agama, pendidikan, pekerjaan, ras dan sebagainya. Faktor jenis pekerjaan juga dinilai bisa mempengaruhi keputusan orang ikut pemilihan atau tidak.

Kedua teori psikologis. Keputusan seseorang ikut memilih atau tidak ditentukan oleh kedekatan dengan partai atau kandidat yang maju dalam pemilihan. Makin dekat seseorang dengan partai atau kandidat tertentu maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terlibat dalam pemilihan.

Ketiga teori sosial ekonomi. Teori ini menyatakan keputusan untuk memilih atau tidak dilandasi oleh pertimbangan rasional, seperti

ketidakpercayaan dengan pemilihan yang bisa membawa perubahan lebih baik. Atau ketidakpercayaan masalah akan bisa diselesaikan jika pemimpin baru terpilih. Pemilih yang tidak percaya dengan pemilihan akan menciptakan keadaan lebih baik cenderung untuk tidak memilih.

Untuk mengkaji mengenai perilaku pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada partai tertentu atau calon tertentu dalam ilmu politik terdapat dua mazhab yang dominan menurut Afan Gaffar, yaitu: *Mazhab Columbia dan Mazhab Michigan*. Mazhab Columbia dikenal sebagai pendekatan sosiologis dan Mazhab Michigan dikenal dengan pendekatan sosio-psikologis (Afan Gaffar, 1992: 4)

### C. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis berasal dari Eropa Barat yang dikembangkan oleh para ahli politik dan sosiologi. Mereka memandang masyarakat sebagai sesuatu yang bersifat Hirarkis terutama berdasarkan status, karena masyarakat secara keseluruhan merupakan sekelompok orang yang mempunyai kesadaran status yang kuat. Mereka percaya bahwa masyarakat sudah tertata sedemikian rupa sesuai dengan latar belakang dan karakteristik sosialnya, maka memahami karakteristik sosial tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam memahami perilaku politik individu (Afan Gaffar, 1992: 4/5).

Karakteristik sosial tersebut dapat digolongkan dalam beberapa indikator sebagai berikut: (a). Pendidikan (b). Jabatan/ Pekerjaan (c). Jenis Kelamin (d). Usia (Afan Gaffar, 1992: 5). Menurut Seymour M. Lipset, yang dikutip Alwis, mengelompokkan karakteristik sosial atas beberapa kategori, yakni: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, umur, tempat tinggal, situasi, status dan Organisasi, (Alwis, Jurnal Laboratorium Ilmu Pemerintahan).

### D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak Sriindrapura tepatnya di Desa Dayun Kecamatan Dayun. Dimana ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan perilaku pemilih

dan pendekatan apa yang dilakukan oleh para kandidat dalam pemilihan kepala desa Dayun pada tahun 2013.

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh masyarakat Desa Dayun yang terdaftar sebagai daftar pemilih tetap tahun 2013 yang berjumlah 2504 pemilih. Sedangkan untuk mempermudah dalam pengukuran sample yang dikarenakan jumlah populasi cukup banyak serta keterbatasan penulis, maka penulis menentukan sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan ketentuan besaran sampel atas besaran populasi dengan menggunakan penentuan besaran populasi dengan rumus *slovin* (Burhan Bungin, 2005: 258), dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage sampling*. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel, mula-mula populasi dikelompokkan (dibagi-bagi) kedalam unit-unit sampel (kelompok) tersebut dapat dibagi-bagi, ke dalam unit-unit (kelompok) sebagai unit kerangka sampel yang akan diambil pada pengambilan sampel tahap pertama. Dalam penelitian peneliti hanya menggunakan 2 tahap saja yaitu tahap pertama penelitian menentukan banyaknya sampel yang akan diambil berdasarkan dusun di setiap desa Dayun dan didapatkan masing-masing jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	%
1	Dusun Sepetai	875	33	34,38
2	Dusun Cengal	805	31	32,29
3	Dusun Pangkalan Lanjut	824	32	33,33
	Jumlah	2504	96	100 %

Berdasarkan besarnya jumlah sampel, peneliti membagi lagi masing-masing jumlah sampel tersebut berdasarkan jumlah RT pada tiap-tiap Dusun. Masing-masing dusun memiliki jumlah RT sebanyak 7 RT pada Dusun Sepetai, 7 RT pada dusun Cengal, dan 8 RT pada dusun Pangkalan Lanjut. Dengan demikian jumlah

sampel yang diambil pada tahap kedua ini yaitu sebanyak 4 – 5 orang setiap desanya. Penentuan sampel tersebut penulis juga melakukan teknik pengambilan secara *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan suku, agama, dan umur.

Untuk mengumpulkan data dari responden makan dipergunakan dengan kuesioner tertutup, yaitu penulis membuat daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban disusun secara tertulis diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari data yang dicari.

Analisa data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini berfokus pada suatu objek tertentu dan menganalisisnya sebagai kasus. Dalam penganalisaan data, setelah informasi diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner yang dilakukan secara bersama-sama dengan penjelasan, bahwa semua data utama dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, namun apabila ada beberapa hal yang membutuhkan penjelasan data secara khusus, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kemudian dianalisa secara deksrifting yaitu dengan menggambarkan secara umum objek penelitian dan disajikan berdasarkan hasil olahan dari penelitian tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Data identitas responden yang diperoleh dari angket yang telah disebar dapat dirinci berdasarkan jenis kelamin, umur, agama, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden.

**Tabel 3.1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	64	66.67%
2	Perempuan	32	33.33%
Jumlah		96	100.00%

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 64 orang (66.67%) dan sisanya

sebanyak 32 orang (33.33%) adalah perempuan. Sedangkan identitas banyaknya responden berdasarkan status umur responden sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Identitas Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	F	%
1	17-30	29	30.21%
2	31- 40	24	25.00%
3	>40	43	44.79%
Jumlah		96	100.00%

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan umur adalah rentang umur 17-30 sebanyak 29 orang (30.21%) dan rentang umur 31- 40 sebanyak 24 orang (25.00%) dan rentang umur > 40 adalah sebanyak 43 (44.79%). Sedangkan identitas banyaknya responden berdasarkan agama responden sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Identitas Responden Berdasarkan Agama**

No	Agama	F	%
1	Islam	76	79,17%
2	Kristen Protestan	14	14,58%
3	Khatolik	6	6,25%
Jumlah		96	100,00%

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan agama adalah agama Islam sebanyak 76 orang (79.17%) dan agama Kristen Protestan sebanyak 14 orang (14,58%) dan agama Khatolik sebanyak 6 (6,25%). Sedangkan identitas banyaknya responden berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan	F	%
1	Sarjana / S1	11	11,46%
2	Sarjana Muda	2	2,08%
3	SMA/Sederajat	47	48,96%
4	SMP/Sederajat	17	17,71%
5	SD	18	18,75%
6	Tdk Sekolah	1	1,04%
Jumlah		96	100%

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir adalah masyarakat yang pendidikan sarjana/S1 sebanyak 11 orang (11,46%), jenjang pendidikan sarjana muda sebanyak 2 orang (2,08%), dari jenjang pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 47 orang (48,96%), dari jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 17 orang (17,71%) dan dari jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 18 orang (18,75%), dan masyarakat yang tidak sekolah adalah sebanyak 1 orang (1,04%). sedangkan identitas banyaknya responden berdasarkan pekerjaan responden sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	F	%
1	IRT	20	20,83%
2	Petani	16	16,67%
3	Pedagang	5	5,21%
4	Buruh	3	3,13%
5	Pegawai/Pegawai Swasta	4	4,17%
6	Wiraswasta/Swasta	19	19,79%
7	Supir	2	2,08%
8	Karyawan	12	12,50%
9	Honorer	2	2,08%
10	Guru	2	2,08%
11	Mahasiswa/Pelajar	7	7,29%
12	BHL	1	1,04%
13	MRT	1	1,04%
14	Kondektur	1	1,04%
15	Tidak Bekerja	1	1,04%
Jumlah		96	100%

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan pekerjaan yaitu mayoritas ibu rumah tangga dengan jumlah 20 orang (20,83%), wiraswasta/swasta sebanyak 19 orang (19,79%), petani sebanyak 16 orang (16,67%) dan karyawan sebanyak 12 orang (12,50%) dan

sisanya memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswa/Pelajar pedagang, buruh, Pegawai/Pegawai Swasta, honorer, guru BHL, MRT, kondektur, dan tidak bekerja.

**B. Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa**

**Tabel 3.6. Tanggapan Responden Apakah Menggunakan Hak Pilih dalam PILKADES**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	96	100%
Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa periode 2013-2019. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan hak pilih dalam PILKADES periode 2013-2019. Tingginya partisipasi masyarakat terhadap pemilihan pada periode ini menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku memilih yang ditunjukkan oleh masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis juga diketahui bahwa pada periode sebelumnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa kurang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa. Hasil ini didukung juga dengan perolehan data yang penulis dapat melalui angket yang telah disebarkan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Tanggapan Responden Apakah Ikut Berpartisipasi dalam PILKADES pada Priode Sebelumnya**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	57	59,38%
Tidak	39	40,62%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa tanggapan responden tentang apakah ikut berpartisipasi dalam PILKADES pada priode

sebelumnya, sebanyak 57 orang (59.38%) menyatakan “Ya”, dan 39 orang (40.62%) menyatakan “Tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa ikut berpartisipasi dalam PILKADES pada priode sebelumnya.

**Tabel 3.8. Tanggapan Responden Jika Menjawab “Ya” Pada Soal No 2 Hal Apa yang Menjadi Pertimbangan dalam Memilih Calon Tersebut**

Alternatif Jawaban	F	%
Membawa perubahan	60	60.42%
Tidak Membawa perubahan	36	39,58%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa tanggapan responden tentang jika menjawab “ya” pada soal No 2 hal apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih calon tersebut, sebanyak 58 orang (60.42%) menyatakan membawa perubahan, dan 36 orang (39,58%) menyatakan tidak membawa perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa jika menjawab “ya” pada soal tersebut hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih calon tersebut adalah membawa perubahan.

**Tabel 3.9. Tanggapan Responden Jika Menjawab “Tidak” pada Soal No 2 Hal Apa yang Menjadi Pertimbangan dalam Memilih Calon Tersebut**

Alternatif Jawaban	F	%
Membawa perubahan	41	42.71%
Tidak Membawa perubahan	55	57,29%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku masyarakat dalam PILKADES periode 2013-2014 yang ditunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dibandingkan pada periode sebelumnya, dari 96 orang responden yang ikut berpartisipasi pada PILKADES periode 2013-2014 hanya 59.38%

responden yang ikut berpartisipasi pada periode sebelumnya. Hasil ini menunjukkan ada perubahan perilaku pemilih dalam PILKADES periode 2013-2014.

**C. Faktor yang Mendorong Perubahan Perilaku Politik yang Terjadi pada Warga Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura**

Pengukuran faktor yang mendorong perubahan perilaku politik yang terjadi pada warga Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura dilakukan dengan pendekatan sosiologis yang mengacu pada indikator seperti tingkat pendidikan calon, pekerjaan atau jabatan, pendapatan, umur dan jenis kelamin, faktor suku, unsur lingkungan kelas sosial atau keluarga. Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bentuk perilaku masyarakat dalam dalam pemilihan kepala desa.

**Tabel 3.10. Tanggapan Responden Seberapa Kenalkah Terhadap Calon Kepala Desa Saroman**

Nama		Altenatif Pilihan		
		KB	CK	TK
Saroman	F	27	48	21
	%	28.13	50.00	21.88
Saragih	F	30	46	20
	%	31.25	47.92	20.83
Ruslidar	F	28	43	25
	%	29.17	44.79	26.04
Muhammad Jais	F	25	53	18
	%	26.17	55.21	18.75
Nasya Nugrik S.IP	F	61	30	5
	%	63.54	31.25	5.21

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Ket : KB : Kenal Baik

CK : Cukup Baik

TK : Tidak Kenal

Berdasarkan tabel 3.10 diketahui terdapat perbedaan tanggapan responden berkaitan dengan kategori kenal tidaknya masyarakat dengan calon responden, dari lima calon kepala desa jawaban responden lebih mengarah kepada calon kelima dengan kategori kenal baik dengan persentase sebesar 63,54%

responden kenal baik. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya indikasi bahwa masyarakat lebih cenderung memilih Nasya Nugrik S.IP., dikarenakan lebih mengenal baik terhadap calon tersebut dibandingkan dengan calon lain.

**Tabel 3.11. Tanggapan Responden Tentang Sosok Kepribadian Calon Kepala Desa**

Nama		Alternatif Pilihan		
		DD	RR	TDD
Saroman	F	20	57	19
	%	20.83	59.38	19.79
Saragih	F	26	46	24
	%	27.08	47.92	25.00
Ruslidar	F	29	47	20
	%	30.21	48.96	20.83
Muhammad Jais	F	18	51	27
	%	18.75	53.13	28.13
Nasya Nugrik S.IP	F	74	18	4
	%	77.08	18.5	4.17

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Ket: DD : Dapat Dipercaya  
RR : Ragu-Ragu  
TDD : Tidak Dapat Dipercaya

Berdasarkan tabel 3.11 diketahui terdapat perbedaan tanggapan responden berkaitan dengan kategori sosok kepribadian calon responden, dari lima calon kepala desa jawaban responden juga lebih mengarah kepada calon kelima dengan kategori lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan calon yang lain dengan persentase sebesar 63,54% menyatakan dapat dipercaya. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya indikasi bahwa masyarakat lebih cenderung memilih calon Nasya Nugrik S.IP., dibandingkan dengan calon lain.

**Tabel 3.12. Tanggapan Responden tentang Mengenal Visi/Misi Kepala Desa pada PILKADES Desa Dayun**

Nama		Alternatif Pilihan		
		J	KJ	TJ
Saroman	F	30	35	31
	%	31.25	36.46	32.29
Saragih	F	21	33	42
	%	21.88	34.38	43.75

Ruslidar	F	31	37	28
	%	32.29	38.54	29.17
Muhammad Jais	F	21	38	37
	%	21.88	39.58	38.54
Nasya Nugrik S.IP	F	75	8	13
	%	78.13	8.33	13.54

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Keterangan J : Jelas  
KJ : Kurang Jelas  
TJ : Tidak Jelas

Berdasarkan tabel 3.12 di atas diketahui bahwa ada indikasi bahwa masyarakat lebih mempercayai Nasya Nugrik, S.IP., dibandingkan dengan calon yang lain. Diindikasikan adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap calon-calon lainnya, hasil ini didukung dengan kurangnya partisipasi masyarakat pada periode sebelumnya. Dengan demikian diketahui bahwa masyarakat lebih cenderung memilih Nasya Nugrik, S.IP., dikarenakan adanya rasa kepercayaannya dibandingkan dengan yang lain.

**Tabel 3.13. Tanggapan Responden tentang Mengenal Citra Calon Kepala Desa Pada Pilkades Desa Dayun**

Nama		Alternatif Pilihan		
		B	KB	BR
Saroman	F	26	35	35
	%	27.08	36.46	36.46
Saragih	F	33	18	45
	%	34.38	18.75	46.88
Ruslidar	F	32	35	29
	%	33.33	36.46	30.21
Muhammad Jais	F	32	26	38
	%	33.33	27.08	39.58
Nasya Nugrik S.IP	F	69	4	23
	%	71.88	4.17	23.96

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Keterangan B : Baik KB : Kurang Baik  
BR : Buruk

Berdasarkan tabel 3.13 di atas diketahui bahwa ada indikasi bahwa masyarakat lebih menilai citra Nasya Nugrik, S.IP., Hasil ini sejalan dengan kurangnya partisipasi masyarakat pada periode sebelumnya dan

adanya tanggapan masyarakat yang tidak berpartisipasi yang menyatakan bahwa keikutsertaannya dalam pilkada tidak membawa perubahan yang berarti bahwa

keikutsertaan. Dengan demikian diketahui bahwa masyarakat lebih cenderung memilih Nasya Nugrik, S.IP., dikarenakan adanya rasa kepercayaannya dibandingkan dengan yang lain.

**Tabel 3.14. Tanggapan Responden tentang Dari Mana Saja Mengenal Calon Kepala Desa pada PILKADES Desa Dayun Kecamatan Dayun**

Nama		Alternatif Pilihan								
		HK	T	K O	KMT	KDP	TD	TK	KSK	LSJ
Saroman	F	1	8	27	16	6	1	1	22	14
	%	1,0	8,3	28,1	16,7	6,3	1,0	1,0	22,9	14,6
Saragih	F	1	2	27	18	9	0	1	22	16
	%	1,0	2,1	28,1	18,8	9,4	0,0	1,0	22,9	16,7
Ruslidar	F	1	4	17	29	5	1	2	24	13
	%	1,0	4,2	17,7	30,2	5,2	1,0	2,1	25,0	13,5
Muhammad J	F	0	3	25	15	3	1	2	32	15
	%	0,0	3,1	26,0	15,6	3,1	1,0	2,1	33,3	15,6
Nasya N, S.IP	F	11	3	11	4	4	9	1	36	17
	%	11,5	3,1	11,5	4,2	4,2	9,4	1,0	37,5	17,7

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Ket :

- HK : Hubungan Keluarga
- T : Tetangga
- KO : Kenal di organisasi
- KMT : Kenal dari majelis taklim
- KDP : Kenal dari penguyuban
- TD : Teman dekat
- TK : Teman kerja
- KSK : Kenal pada Saat kampanye
- LSJ : Lebih dari satu jawaban

Berdasarkan tabel 3.14 diketahui bahwa tanggapan responden tentang dari mana saja mengenal calon kepala desa, dari calon Saroman, mayoritas responden sebanyak 28,1% menyatakan kenal dari organisasi, calon kepala desa Saragih juga mayoritas responden sebanyak 28,1% menyatakan kenal dari organisasi, calon kepala desa Ruslidar juga mayoritas responden sebanyak 30,2% menyatakan kenal dari organisasi, calon kepala desa Muhammad Jais juga mayoritas responden sebanyak 33,3% menyatakan kenal pada saat kampanye dan calon kepala desa Nasya Nugrik, S.IP mayoritas responden sebanyak 37,5% juga menyatakan kenal pada saat kampanye. Hal ini menunjukkan tanggapan responden tentang dari mana saja mengenal calon kepala desa pada

Pilkades Desa Dayun Kecamatan Dayun mayoritas menjawab Nasya Nugrik, S.IP baik.

**Tabel 3.15. Tanggapan Responden Apakah Pendidikan Calon Kepala Desa Menjadi Faktor yang Mempengaruhi Dalam PILKADES di Desa Dayun**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	78	81,25%
Tidak	18	18,75%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.15 diketahui bahwa tanggapan responden tentang apakah pendidikan calon kepala desa menjadi faktor yang mempengaruhi dalam Pilkades di Desa Dayun Kecamatan Siak, sebanyak 78 orang (81,25%) menyatakan membawa "Ya", dan 17 orang (17,71%) menyatakan "Tidak". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa pendidikan calon kepala desa menjadi faktor yang mempengaruhi dalam Pilkades di Desa Dayun Kecamatan Dayun.

**Tabel 3.16. Tanggapan Responden tentang Apakah Faktor Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Dalam Memilih Calon Kepala Desa pada PILKADES di Desa Dayun Kecamatan Dayun**

Alternatif Jawaban	F	%
Figur dari calon	79	82,29%
Pernah menjabat pada tatanan pemerintahan desa	17	17,71%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2014

Berdasarkan tabel 3.16 diketahui bahwa tanggapan responden tentang yang mempengaruhi dalam memilih calon kepala desa pada PILKADES di Desa Dayun Kecamatan Dayun, sebanyak 49 orang (51,04%) menyatakan membawa "Figur dari calon", dan 17 orang (17,71%) menyatakan "Pernah menjabat pada tatanan pemerintahan desa". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa figur dari calon merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi dalam memilih calon kepala desa pada PILKADES di Desa Dayun Kecamatan Dayun.

**Tabel 3.17. Tanggapan Responden tentang Apakah Latar Belakang Pekerjaan/Jabatan Calon Kepala Desa Menjadi Faktor Yang Mempengaruhi Dalam PILKADES di Desa Dayun**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	49	51,04%
Tidak	47	48,96%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2014

Berdasarkan tabel 3.17 diketahui bahwa tanggapan responden tentang apakah latar belakang pekerjaan/jabatan calon kepala desa menjadi faktor yang mempengaruhi dalam PilkaDES di Desa Dayun Kecamatan Dayun, sebanyak 49 orang (51,04%) menyatakan membawa "ya", dan 47 orang (48,96%) menyatakan "tidak". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa pendidikan calon kepala desa menjadi faktor

yang mempengaruhi dalam PILKADES di Desa Dayun Kecamatan Dayun.

**Tabel 3.18. Tanggapan Responden Jika Menjawab "Ya", Apakah Faktor Tersebut Mempengaruhi dalam Memilih Salah Satu Bakal Calon Kepala Desa Pada PILKADES**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	46	47,92%
Tidak	50	52,08%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2014

Berdasarkan tabel 3.18 diketahui bahwa tanggapan responden jika menjawab "ya" apakah faktor tersebut mempengaruhi dalam memilih salah satu bakal calon kepala desa pada PILKADES, sebanyak 46 orang (47,92%) menyatakan "ya", dan 50 orang (52,08%) menyatakan "tidak". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa jika menjawab "ya" apakah faktor tersebut mempengaruhi dalam memilih salah satu bakal calon kepala desa pada PILKADES adalah tidak mempengaruhi.

**Tabel 3.19. Tanggapan Responden tentang Apakah Faktor Penghasilan/ Pendapatan Mempengaruhi dalam Memilih Figur Calon Kepala Desa pada PILKADES di Desa Dayun**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	36	37,50%
Tidak	60	62,50%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2014

Berdasarkan tabel 3.19 diketahui bahwa tanggapan responden tentang apakah faktor penghasilan/ pendapatan mempengaruhi dalam memilih figur calon kepala desa pada PILKADES di Desa Dayun Kecamatan Dayun, sebanyak 36 orang (37,50%) menyatakan membawa "ya", dan 60 orang (62,50%) menyatakan "tidak". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa faktor penghasilan/ pendapatan tidak mempengaruhi dalam memilih figur calon

kepala desa pada pilkades di Desa Dayun Kecamatan Dayun.

**Tabel 3.20. Tanggapan Responden Jika Menjawab “Ya”, Apakah Faktor Tersebut Mempengaruhi dalam Memilih Salah Satu Bakal Calon Kepala Desa Pada PILKADES**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	36	37,50%
Tidak	60	62,50%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.20 diketahui bahwa tanggapan responden jika menjawab “ya” apakah faktor tersebut mempengaruhi dalam memilih salah satu bakal calon kepala desa pada pilkades, sebanyak 36 orang (37,50%) menyatakan “ya”, dan 60 orang (62,50%) menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa jika menjawab “ya”, faktor tersebut tidak mempengaruhi dalam memilih salah satu bakal calon kepala desa pada pilkades. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penghasilan dari masing-masing kandidat calon kepala desa tidak menjadi faktor bagi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada PILKADES di desa Dayun Kecamatan Dayun pada periode 2013-2019.

**Tabel 3.21. Tanggapan Responden tentang Apakah Faktor Umur dari Calon Kepala Desa Mempengaruhi dalam Memilih pada PILKADES di Desa Dayun**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	52	54,17%
Tidak	44	45,83%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.21 diketahui bahwa tanggapan responden tentang apakah faktor umur dari calon kepala desa mempengaruhi dalam memilih pada pilkades di desa dayun kecamatan dayun, sebanyak 52 orang (54,17%) menyatakan membawa ”ya”, dan 44 orang

(45,83%) menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa faktor umur dari calon kepala desa mempengaruhi dalam memilih pada pilkades di desa Dayun Kecamatan Dayun.

**Tabel 3.22. Tanggapan Responden tentang Jika anda Menjawab “Ya”, apakah Faktor Usia Muda mempengaruhi Anda dalam Memilih Salah Satu Bakal Calon kepala Desa pada PILKADES**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	52	54,17%
Tidak	44	45,83%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.22 diketahui bahwa tanggapan responden jika anda menjawab “Ya” pada soal no 11a, apakah faktor usia muda mempengaruhi anda dalam memilih salah satu bakal calon kepala desa pada PILKADES tersebut, sebanyak 52 orang (54,17%) menyatakan membawa ”Ya”, dan 44 orang (45,83%) menyatakan “Tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa jika menjawab “Ya”, faktor tersebut mempengaruhi dalam memilih salah satu bakal calon kepala desa pada pilkades. Dari kelima calon pada PILKADES salah satu calon termuda adalah Nasya Nugrik, S.IP., data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perilaku pemilih lebih memilih salah satu calon kepala desa dengan tingkat umur yang lebih muda.

**Tabel 3.23. Tanggapan Responden tentang Faktor Kesamaan Suku Mempengaruhi Bapak/ Ibu/ Saudara/ I dalam Memilih Figur Calon Kepala Desa pada PILKADES**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	27	28,13%
Tidak	69	71,88%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.23 diketahui bahwa tanggapan responden tentang faktor kesamaan suku mempengaruhi bapak/ibu/saudara/i dalam memilih figur calon kepala desa, sebanyak 27 orang (28,13%) menyatakan “ya”, dan 69 orang (71,88%) menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa faktor kesamaan suku tidak mempengaruhi masyarakat dalam memilih pada pilkades di desa Dayun Kecamatan Dayun.

**Tabel 3.24. Tanggapan Responden tentang Faktor Kesamaan Agama Mempengaruhi Bapak/ Ibu/ Saudara /I dalam Memilih Figur Calon Kepala Desa pada PILKADES di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	70	72,92%
Tidak	26	27,08%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.24 diketahui bahwa tanggapan responden tentang faktor kesamaan agama mempengaruhi bapak/ibu/saudara/i dalam memilih figur calon kepala desa, sebanyak 70 orang (72,92%) menyatakan “ya”, dan 26 orang (27,08%) menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa kesamaan agama merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih salah satu calon kepala desa pada PilkaDES di desa Dayun Kecamatan Dayun.

**Tabel 3.25. Tanggapan Responden Tentang Jika anda Menjawab “Ya”, Apakah Faktor Tersebut Mempengaruhi anda dalam Memilih Salah Satu Bakal Calon Kepala Desa pada PILKADES**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	70	72,92%
Tidak	26	27,08%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.25 diketahui bahwa tanggapan responden jika anda menjawab “Ya” pada soal apakah faktor kesamaan agama mempengaruhinya dalam memilih salah satu bakal calon kepala desa pada PILKADES, sebanyak 70 orang (72,92%) menyatakan “ya”, dan 26 orang (27,08%) menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa kesamaan agama merupakan faktor yang mempengaruhinya dalam memilih salah satu calon kepala desa. Hasil ini sejalan dengan jawab responden terhadap apakah faktor tersebut mempengaruhinya dalam memilih salah satu bakal calon kepala desa pada PILKADES tersebut, dengan hasil jawaban jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.26. Tanggapan Responden tentang Apakah salah satu calon memiliki hubungan kekerabatan dengan Bapak/ Ibu/ Saudara/I.**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	37	38,54%
Tidak	59	61,46%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.26 diketahui bahwa tanggapan responden tentang apakah salah satu calon memiliki hubungan kekerabatan dengan salah satu calon kepala desa, sebanyak 37 orang (38,54%) menyatakan “ya”, dan 26 orang (61,4%) menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan salah satu calon.

**Tabel 3.27. Data Tanggapan Responden tentang Apakah anda Percaya Bahwa Calon yang Anda Pilih Mampu Membawa Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura ke Arah yang Lebih Baik**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	88	91,67%
Tidak	8	8,33%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Olahan Angket, 2014**

Berdasarkan tabel 3.27 diketahui bahwa tanggapan responden tentang apakah anda percaya bahwa calon yang anda pilih mampu membawa Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura, sebanyak 88 orang (91,67%) menyatakan “ya”, dan 8 orang (8,33%) menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa calon yang ia pilih mampu membawa perubahan pada Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura ke Arah yang Lebih Baik (di bidang Ekonomi, Politik, Hukum, Sosial dan Budaya)

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab III sebelumnya, dapat dikatakan bahwa adanya perubahan perilaku pemilih pada PILKADES di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura, dari 96 responden yang berpartisipasi pada PILKADES di periode 2013-2019, hanya 59,38% yang ikut berpartisipasi pada PILKADES di periode sebelumnya Hasil ini menunjukkan ada perubahan perilaku pemilih dalam PILKADES periode 2013-2019.

Faktor yang mendorong adanya perubahan perilaku politik yang Terjadi Pada Warga Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura ditinjau dari segi sosiologis diketahui bahwa adanya indikasi bahwa masyarakat cenderung menilai salah satu calon kepala desa memiliki kepribadian yang dapat dipercaya, memiliki visi/misi yang jelas, citra dipandangan masyarakat yang baik.

Berdasarkan dari lima calon kepala desa pada PILKADES di periode 2013-2019, terdapat satu calon dengan yang paling muda diantara kandidat lainnya dan memiliki jenjang pendidikan sarjana ilmu pemerintahan. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa kedua faktor tersebut mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya, yang diperoleh dari hasil jawaban responden sebanyak 81,25% menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya dalam pemilihan

kepala desa, dan sebanyak 54, 17% menyatakan bahwa umur muda juga merupakan faktor yang mempengaruhinya dalam memilih salah satu kandidat kepala desa.

Faktor sosiologis lain yang mempengaruhi perilaku pemilih pada PILKADES periode 2013-2019 adalah kesamaan agama, dengan persentase yang diperoleh sebanyak 72,92% mengatakan bahwa kesamaan agama merupakan faktor yang mempengaruhinya dalam memilih salah satu calon kepala desa pada PILKADES di desa Dayun Kecamatan Dayun. Dari 96 responden sebanyak 28,13% memiliki kesamaan suku, dan responden menyetarakan bahwa kesamaan suku juga mempengaruhinya dalam menentukan pilihannya dalam PILKADES periode 2013-2019.

Adanya hubungan kekerabatan dengan calon kepala desa tidak menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya. Hasil ini juga berlaku pada penghasilan/ pendapatan dan latar belakang pekerjaan/jabatan calon kepala desa juga tidak menjadi aspek yang mendorong responden untuk menentukan pilihannya pada PILKADES periode 2013-2019.

Faktor figur calon kepala desa juga jauh mempengaruhi pemilih dalam pemilihan kepala desa pada PILKADES periode 2013-2019 dari 96 responden sebanyak 82,29% responden menyatakan bahwa figur dari calon kepala desa merupakan faktor yang paling dominan Yang Mempengaruhi Dalam Memilih Calon Kepala Desa pada PILKADES di Desa Dayun Kecamatan Dayun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat menilai salah satu calon kepala desa yaitu Nasya Nugrik, S.IP memiliki visi/misi yang jelas dengan persentase jawaban sebanyak 78,13 menilai Nasya Nugrik, S.IP memiliki visi/misi yang jelas dibandingkan dengan kandidat lainnya dan dikenal oleh masyarakat memiliki kepribadian yang dapat dipercaya dengan persentase jawaban sebanyak 77,08% menyatakan dapat dipercaya.

## B. Saran

1. Peneliti mengharapkan ke depan, tingkat partisipasi masyarakat Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura meningkat, dan hal ini dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PILKADES (Pemilihan Kepala Desa).
2. Peneliti mengharapkan warga di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sriindrapura lebih mengawasi kinerja pemerintah (khususnya pemerinyah desa) dan lebih kritis dalam mengawasi kinerja dan pelaksanaan janji-janji Pemenang Pemilihan Kepala Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Budiardjo, Miriam. 1992. *Partisipasi dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia.

Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.

Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Gaffar, Afan, 1992. *Jevanese Veters : A Casa Study Of Election Under A Hegemonic Party System*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:PT. Grafindo Persada. 1993

Kristiadi, J.B. 2004, *Dimensi Praktis Manajemen Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: STIA LAN Press.

Mas' oed, Mochtar dan Mac Andrews Collin, 2006. *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Pamudji, S., 1987. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

Samuel, Huntington P. dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta

Sanit, Arbi, 1990. *Sistem Poloitik Indonesia Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.

Sitepu, P.Anthonius.2012.*Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surbakti, Ramlan.1992.*Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.

Wahjosumidjo.1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

### Sumber Jurnal :

Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah, Volume 2/Nomor2/Desember 2004, Prodi Ilmu Politik Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru.

### Sumber Undang-undang :

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 9 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengangkaan, Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Desa.

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004